

SKRIPSI

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA KARANG TARUNA
DI DUSUN REJOSARI MAGELANG**



Oleh:

Ulga Prastya Alam

NPM. 15.0401.0036

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

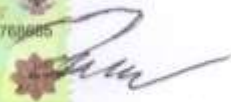
Nama : Ulga Prastya Alam
NPM : 15.0401.0036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 3 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,




Ulga Prastya Alam
NPM: 15.0401.0036



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ULGA PRASTYA ALAM
NPM : 15.0401.0036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kebergamaan Remaja Karang Taruna Dusun Rejosari Magelang

Pada Hari, Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 14 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

NIK. 016908177

Sekretaris Sidang

Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I

NIK. 158908133

Penguji I

Ahwy Oktradiksa M.Pd.I

NIK. 128306096

Penguji II

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.

NIK. 057508190

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Agustus 2019

Drs. Mujahidun, M. Pd.
Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	:	Ulga Prastya Alam
NPM	:	15.0401.0036
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Rejosari Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut dianggap layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Mujahidun, M. Pd.
NIK. 966706112



Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

ABSTRAK

ULGA PRASTYA ALAM: *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Rejosari Magelang.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Interaksi antar teman sebaya di Karang Taruna Dusun Rejosari, 2) Perilaku keberagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Rejosari, 3) Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja Karang Taruna Dusun Rejosari Magelang

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Karang taruna Dusun Rejosari yang berjumlah 64 orang. Adapun sampel penelitian ini di ambil 100% dari jumlah 64 responden yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/ angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis data statistik menunjukkan : (1) Interaksi teman sebaya di karang taruna Dusun Rejosari masuk dalam kategori tinggi dengan di tunjukkan rata-rata 48,92 sebanyak sebanyak 32 remaja atau 50%. (2) Perilaku Keberagamaan remaja dikarang taruna Dusun Rejosari masuk dalam kategori sedang dengan ditunjukkan rata-rata 48,04 sebanyak 28 remaja atau 43,8%. (3) Variabel Interaksi Teman sebaya (X) berpengaruh secara signifikan Perilaku keberagamaan remaja Karang Taruna Dusun Rejosari (Y), hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil olah data penelitian ini, didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 13,911 + 0,698.X$. Kemudian hasil dari pengujian korelasi diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,701 yang kemudian di konsultasikan pada tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi jika 0,701 berada di antara 0,600-0,799 yang membuktikan bahwa Variable interaksi teman sebaya mempunyai tingkat hubungan yang kuat terhadap Perilaku keberagamaan remaja, dengan nilai $R\ Square$ (koefisien determinasi) sebesar 0,492 yang menunjukkan bahwa 49,2% Interaksi teman sebaya mempengaruhi Perilaku Keberagamaan remaja Karang Taruna Rejosari.

Kata Kunci : Interaksi teman sebaya, Perilaku keberagamaan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 22 januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik diatasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik

			dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

2. Ta’marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	‘iddah
جزيت	ditulis	Jizyah

(karena ketentuan tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1) Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathat, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

3. Vokal Pendek

—َ	Fathah	ditulis	I
—ِ	Kasrah	ditulis	A
—ُ	Dammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas'a
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furud

5. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	Au Qaulun

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh: 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya, serta semua orang yang meniti jalannya.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kesulitan dan kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd dan Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
3. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dalam perjalanan studi saya.

4. Hilmy Prinadita Marta selaku Ketua Umum karang Taruna Rejosari dan seluruh anggota karang taruna yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Kedua orang tuaku Bapak Muhrodin dan Ibu Sri Wahyuni yang selalu memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang dan dukungannya baik materiil maupun spiritual, semoga menjadi amal jariyah Bapak dan Ibu.
6. Kakakku, Lia Deny, Fery dan adik-adikku tersayang Aira, Algazali dan Grece yang selalu memberikan, semangat dan di setiap langkahku.
7. Saudaraku Ibnu dan pamanku Joko Sunaryo yang memberikan semangat dan bantuan fasilitas untuk pengerjaan skripsi yang penulis kerjakan.
8. Sahabat-sahabatku Arip, Maryam, Maulana dan Fina yang selalu memberi dukungan sehingga peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 3 Agustus 2019
Penulis

Ulga Prastya Alam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	7
B. Kajian teori	10
1. Interaksi Teman Sebaya	10
a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	10
b. Peran Teman sebaya terhadap perkembangan remaja	12
c. Fungsi Interaksi Teman sebaya	13
d. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya	14
e. Aspek – Aspek interaksi teman sebaya	15
f. Faktor-faktor Proses Interaksi Sosial.....	16
2. Perilaku Keberagamaan.....	17
a. Pengertian Keberagamaan	17

b. Dimensi Perilaku Keberagamaan	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan	21
3. Karang taruna	24
a. Pengertian karang taruna	24
b. Fungsi karang taruna.....	24
C. Paradigma / Kerangka Penelitian	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Metode Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data	40
1. Interaksi Teman Sebaya	40
2. Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna Dusun Rejosari.....	41
B. Analisis Data	43
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	46
C. Pengujian Hipotesis.....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Populasi Karang Taruna Rejosari, 30.
- Tabel 2 Sampel Remaja Karang taruna Rejosari, 32.
- Tabel 3 Kisi-kisi angket Interaksi teman sebaya, 33.
- Tabel 4 Kisi-kisi angket Keberagamaan, 34.
- Tabel 5 Pengujian validitas variable Interaksi Teman Sebaya, 36.
- Tabel 6 Pengujian Validitas Variabel Perilaku Keberagamaan, 37.
- Tabel 7 Uji Reliabilitas Interaksi teman sebaya, 38.
- Tabel 8 Uji Reliabilitas Perilaku keberagamaan, 38.
- Tabel 9 Data Hasil Responden Variabel Interaksi teman sebaya, 42.
- Tabel 10 Data Hasil Responden Variabel Perilaku Keberagamaan Remaja, 43.
- Tabel 11 Deskripsi Variabel, 44.
- Tabel 12 Pola Interaksi teman sebaya, 45.
- Tabel 13 Perilaku keberagamaan remaja, 46.
- Tabel 14 Variabel Entered in SPSS, 47.
- Tabel 15 Hasil Analisis Regresi Linier sederhana 48.
- Tabel 16 Output ANOVA, 49.
- Tabel 17 Tabel Model Summary (R Square/Koefisiensi Determinasi), 49.
- Tabel 18 Hasil analisis korelasi, 50.
- Tabel 19 Pedoman Derajat Hubungan 51.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket
- Lampiran 2 Validitas Instrumen
- Lampiran 3 Realiabilitas Instrumen
- Lampiran 4 Deskripsi Statistik
- Lampiran 5 Correlation
- Lampiran 6 Regression
- Lampiran 7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
- Lampiran 8 Daftar Responden
- Lampiran 9 Profil Karang Taruna
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Judul
- Lampiran 11 Surat Ijin Melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bimbingan terhadap anak dan remaja merupakan bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia sejak kecil hingga dewasa. Tujuan bimbingan anak dan remaja adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pola asuh atau bagaimana keluarga memperlakukan individu anggota keluarga juga menjadi salah satu faktor yang menentukan perbedaan individu. Pola asuh orang tua merupakan penerapan kebiasaan orang tua dalam memperlakukan anak dan bagaimana orang tua menjalin hubungan dengan anak dan anggota keluarga yang lain. Pola asuh orang tua dalam keluarga terbagi dalam beberapa macam pola yaitu pola otoriter, pola permisif dan pola autoritatif atau demokratis.¹

Pada zaman sekarang banyak terjadi perubahan sosial. Terkadang tampak bahwa masyarakat kurang jeli terhadap sikap remaja yang mulai menyimpang. Apalagi remaja merupakan kelompok yang paling rawan terpengaruh oleh dampak perubahan sosial. Banyaknya kasus-kasus negatif remaja yang sering kita dengar dari berbagai media di akhir-akhir ini, atau kasus yang terjadi di sekitar kita yang membuktikan akan hal tersebut adalah dampak dari perubahan sosial.

¹ Muhammad Irham and Novan ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta, 2014). hlm 72

Sehingga dalam perkembangan remaja yang potensial, kehidupan sosial atau hubungan sosial merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan.²

Pada saat manusia dalam keadaan labil, inilah peranan sosial dan keagamaan sangat di butuhkan untuk mencapai kebahagiaan terutama kebahagiaan batin. Pembentukan Kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan ialah kepribadian muslim, dan kemajuan masyarakat dan budaya yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.³

Sehubungan dengan mentalitas yang harus dimiliki oleh remaja dalam lingkungan sosial, maka perilaku keberagamaan merupakan masalah yang serius, terutama hubungan remaja dengan masyarakat atau dengan kelompok teman sebayanya. Terkadang lingkungan sosial banyak mempengaruhi perubahan perilaku remaja, untuk itu penanaman akhlaq atau nilai keberagamaan menjadi sangat penting untuk mencegah dampak negatif dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan - tindakan serta perubahan - perubahan perilaku masing masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan - tindakan masing-masing individu.⁴

² Sarwono, S. W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm 45

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 1995), hlm 151

⁴ P.Berchah . *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai*. Universitas Lampung: https://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/6685/1/Jurnal_berchah/diakses14juni2019

Dilihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Memahami hakikat perilaku keberagamaan, karakteristik dan komponen perilaku keberagamaan pada setiap tingkat perkembangan, faktor faktor yang mempengaruhi serta cara mengembangkan perilaku keberagamaan individu sangat penting untuk dilakukan terutama bagi guru.⁵

Hubungan sosial yang terjadi pada remaja yang berlangsung terus-menerus ini akan berdampak pada akhlaq remaja. Seiring dengan itu dapat dipahami bahwa terkadang akhlaq tidak dapat berdiri sendiri, karena adanya pengaruh dari luar dan dari dalam individu. Individu yang di maksud disini ialah remaja karang taruna Dusun Rejosari, yang mempunyai sifat yang mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang ada dari luar dirinya khususnya teman sebaya mereka. Di dusun tersebut juga terdapat beberapa contoh kasus yang terkait dengan masalah yang penulis bahas sebelumnya terkait dengan dampak perubahan sosial ataupun interaksi teman sebaya yang di alami oleh remaja.

Sala satu contoh kasus yang ada di Dusun Rejosari ialah banyak remaja yang lupa atau bahkan mengabaikan kewajibannya untuk beribadah di saat mereka berkumpul ataupun nongkrong bersama teman-teman sebaya yang ada. Suara adzan yang berkumandang saat mereka berkumpul seolah-olah hanyalah

⁵ Sutarto, '*Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*'. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2018 hlm 22

suara yang tidak penting bagi mereka untuk bergegas menunaikan kewajiban mereka untuk shalat. Ada satu lagi contoh saat mereka mendapatkan undangan untuk menghadiri suatu pengajian masjid, mayoritas dari mereka lebih memilih untuk bermain dengan teman daripada berangkat ke majelis tersebut, Akibatnya forum di masjid menjadi sepi hanya dihadiri beberapa remaja saja.

Setiap individu selalu memiliki hubungan vertikal dan horizontal, itulah sebabnya setiap orang hidup berkelompok, berkeluarga, dan bermasyarakat. Lingkungan agama, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan individual.⁶ Remaja selalu ingin mengikuti model, potongan rambut, pakaian, kendaraan, gaya hidup, ikut merokok, membolos, bahkan ada yang meminta uang kepada teman secara paksa. Remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya maka ia tidak akan mendapatkan teman bergaul. Maka dalam hal ini remaja akan memilah pengaruh pengaruh dari teman-teman sebayanya.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna di Dusun Rejosari Magelang “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka masalah yang dapat di penulis rumuskan adalah :

- a. Bagaimana pola interaksi antar teman sebaya di kalangan remaja karang taruna di Dusun Rejosari ?

⁶ Istania Widayati dan Rifqi Ahmad , *Wow Teacher Project “ Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow* , Unimma Press, Magelang 2019 Hlm 27

- b. Bagaimana perilaku keberagamaan remaja karang taruna di Dusun Rejosari ?
- c. Adakah pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna di Dusun Rejosari ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian pokok yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui pola interaksi antar teman sebaya di kalangan remaja karang taruna di Dusun Rejosari.
- b) Mengetahui perilaku keberagamaan remaja karang taruna di Dusun Rejosari.
- c) Mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna di Dusun Rejosari.

2. Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan akan memberikan kegunaan, adapun kegunaan dari penelitian ini ialah :

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan informasi serta pengetahuan dalam dunia pendidikan dan keagamaan, sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam pengembangan pendidikan pada umumnya. Dan pada khususnya untuk memperdalam dan mengetahui keberagamaan remaja dalam lingkup organisasi yang ada di dusun tersebut.

b. Kegunaan praktis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perangkat dusun sehingga dapat menggunakan hasil penelitian ini secara efektif, efisien dan seoptimal mungkin untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku keberagamaan remaja.
- 2) Dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik dan calon pendidik baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tentang pentingnya perilaku keberagamaan remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sejauh pengamatan penulis, proposal penelitian yang peneliti ajukan merupakan penelitian lapangan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa variable yang memiliki kesamaan dengan skripsi dan jurnal penelitian yang sudah di terbitkan dan sudah di teliti sebelumnya, skripsi - skripsi atau jurnal tersebut antara lain :

- a. Penelitian tahun 2018 yang disusun oleh saudari Lilis Trisnawati, Mahasiswi Bimbingan dan konseling Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di Mts Negeri 10 Sleman”. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.

Hasil dari penelitian tersebut ialah dari kelima subjek penelitian yang ada sama-sama memiliki permasalahan tentang penyesuaian diri dengan teman sebayanya yang di latar belakang oleh lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan masalah penerimaan atau penolakan dari kelompok teman sebayanya. Siswa menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku pada dirinya, sebagai hasilnya kelima orang siswa tersebut sudah bisa menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan banyak teman, dengan di tunjukkanya siswa sudah mempunyai teman dekat atau sahabat dan siswa sudah bisa berkumpul dengan teman-temannya saat jam istirahat. Semakin siswa dapat menyesuaikan diri

dengan teman yang terjalin maka akan semakin mudah siswa menciptakan keakraban, keramahan dan kerjasama.⁷

- b. Penelitian tahun 2018 yang disusun oleh saudara Alwi Arifianto Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta“. Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket kepada peserta didik sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama Religiusitas peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta secara umum dikategorikan tinggi, yaitu sebesar 61,18%, yang kedua dari interaksi sosial peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta secara umum di kategorikan tinggi, yaitu sebesar 50,90 %. Untuk nilai koefisien korelasi product moment R_{xy} sebesar 0,749, $p = 0,00 < 0,05$). Dengan kesimpulannya H_a Diterima, dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan interaksi sosial teman sebaya. Religiusitas seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku sehari-hari peserta didik. Religiusitas mempengaruhi interaksi sosial peserta didik, Hal ini menunjukkan bahwa jika

⁷ Trisnawati Lilys , *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di Mts Negeri 10 Sleman* , Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018

setiap peserta didik religiusitasnya tinggi maka akan berdampak positif terhadap interaksi sosial antar teman sebaya.⁸

- c. Penelitian tahun 2013 yang disusun oleh saudari Laila Nur Wahyuni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta“. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan angket.

Hasil penelitian ini ialah yang pertama Sistem di SMA IT Abu bakar Yogyakarta ialah dengan sistem *boarding* (di asrama) dan *fullday* (pulang kerumah). Jam *full day* ialah dari jam 7 sampai dengan jam 3. Untuk yang kedua waktu yang lebih lama di berikan pada peserta didik di SMA IT Abu bakar yogyakarta, Digunakan untu menanamkan nilai-nilai pembiasaan pada peserta didik. Untuk yang ketiga Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SA IT Abu Bakar yogyakarta dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan di sekolah dan sarama, antara lain seperti tahfidz, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, ma'surat setiap hari,muroja'ah, belajar malam, kultum dan lain sebagainya. Untuk yang terahir Pembiasaan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di mulai.⁹

⁸ Arifianto Alwi , *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018

⁹ Laila Nur Wahyuni , *Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013

Dari ketiga penelitian yang relevan tersebut, Secara garis besar ada beberapa Perbedaan dengan penelitian yang kami teliti. Yang pertama mungkin dari objek yang diteliti dari ketiga penelitian tersebut mayoritas terfokus pada pengajar ataupun guru yang terkait dengan siswanya, Sedangkan penelitian kami terfokus pada objek remajanya. Perbedaan yang selanjutnya dari kedua penelitian yang relevan tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dan satu yang lain menggunakan pendekatan yang sama dengan penulis yaitu kuantitatif dan letak perbedaannya sendiri dilihat dari interaksi sosial peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta secara umum di kategorikan tinggi, yaitu sebesar 50,90 %, sedangkan di skripsi penulis interaksi terhadap teman sebayanya dikategorikan tinggi sebesar 50 %.

B. Kajian teori

1. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Struktur sosial pada orang dewasa lebih formal karena kedudukan mereka yang berkaitan dengan jabatannya telah di tentukan dan dapat dirumuskan serta merupakan suatu bagian dari sistem sosial dalam masyarakat.¹⁰

Interaksi teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara remaja. Dalam berinteraksi timbulah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan remaja. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang remaja menjadi bertambah luas pengetahuan

¹⁰ Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan (Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya kalau temannya rajin belajar, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu.

Interaksi adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu bahkan lingkup kelompok yang lain atau sebaliknya. Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu - individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan - persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.¹¹

Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar. Dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling berpengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar. Untuk terjadinya pergaulan yang baik dalam suatu hubungan itu diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain:

- a) Setiap anggota kelompok yang bergaul itu harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok tersebut.
- b) Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut dapat berupa perasaan yang

¹¹ Mutakallim Sijal, 'Kelompok Sebaya Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan'. Jurnal Pendidikan Volume I No.1/2013, hlm 104.

sama, nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama dan lain-lain.

c) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku

d) Bersistem dan berproses.

b. Peran Teman sebaya terhadap perkembangan remaja

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebayanya. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Bagi kebanyakan remaja, pandangan teman sebaya terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting. Teman sebaya merupakan anak - anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara teman sebaya yang berusia sama sangat berperan penting dalam perkembangan sosial. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka. Bagaimanapun seseorang dapat belajar menjadi petarung yang baik hanya jika diantara teman yang seusianya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebayanya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari teman-teman sebayanya. Dan remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik.¹²

¹² Salman al Farisi, *Pergaulan Bebas* (Yogyakarta : Relasi inti media, 2017), hlm 60

c. Fungsi Interaksi Teman sebaya

Fungsi yang penting dalam interaksi teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan - kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman - teman sebayanya. Anak cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.¹³

Wentzel, Barry, dan Caldwell mengemukakan Pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerjasama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih.

¹³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, 1990). Hlm 31

d. Bentuk-Bentuk Interaksi Teman Sebaya

Hurlock menjelaskan bahwa dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Pengelompokan-pengelompokan sosial masa remaja antara lain:

- a. Teman dekat (*chums*), biasanya terdiri dari 2 atau 3 orang sesama jenis yang mempunyai kemampuan sama atau sering disebut dengan sahabat karib. Teman dekat ini saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.
- b. Kelompok sahabat (*cliques*), biasanya terdiri dari kelompok teman - teman dekat yang meliputi kedua jenis kelamin.
- c. Kelompok besar (*crowds*), kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Jika penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya maka akan terdapat jarak sosial yang besar diantara mereka.
- d. Kelompok yang terorganisasi, kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh lingkungan sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.
- e. Kelompok geng, mempunyai anggota yang terdiri dari anak-anak yang sejenis, serta menaruh minat untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

John W. Santrock menjelaskan bahwa bentuk-bentuk hubungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan individual, perubahan individual ini mempunyai fungsi kebersamaan, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, keakraban dan perhatian.
- b. Kerumunan (*crowd*), kerumunan merupakan bentuk interaksi teman sebaya yang terbesar, mereka bertemu karena memuat tujuan yang sama dalam suatu aktivitas.
- c. Klik (*cliques*), jumlah yang lebih kecil, melibatkan keakraban yang lebih besar diantara anggota yang lebih kohensif dari pada kerumunan. Klik mempunyai ukuran yang lebih besar dan tingkat keakraban yang lebih rendah dari persahabatan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan bentuk-bentuk dari interaksi teman-teman sebaya adalah teman dekat atau sahabat, kelompok kecil yang terdiri dari beberapa teman dekat, kelompok besar atau klik, kelompok terorganisasi yang dibina oleh orang dewasa, dan kelompok geng.

e. Aspek – Aspek Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan lain maka interaksi sosial tidak

¹⁴ Regina dan H. Sutrisno, '*Hubungan Interaksi Sosial teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota*'.

akan terjadi. Partowisastro dalam ahmad asrori merumuskan aspek - aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut :¹⁵

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok dimana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, Individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat

f. Faktor-faktor Proses Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain:¹⁶

- 1) Imitasi, adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.
- 2) Sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

¹⁵ Ahmad asrori, *Hubungan Kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 surakarta*”, Skripsi fakultas kedokteran Universitas sebelas maret Surakarta 2009 hlm 28

¹⁶ Soerjono Soekanto, ”Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum. Hukum Nasional Nomor 25. 1974, dalam Soerjono Soekanto, Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.64

- 3) Identifikasi, merupakan kecenderungan - kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.
- 4) Simpati, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.

2. Perilaku Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang diartikan sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan.¹⁷ Keberagamaan dari kata agama dengan imbuhan “ keber-an” diartikan sebagai rasa keagamaan, pengetahuan keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian seseorang. Keberagamaan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Aspek kognitif dimana dia mengetahui ajaran dalam agamanya, aspek afektif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan, aspek psikomotorik terlihat pada perbuatan dan gerakan, tingkah laku keagamaan.¹⁸ Keberagamaan yang penulis maksud adalah ukuran seseorang dalam menghayati, serta mengamalkan ajaran

¹⁷ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet-32, hlm 1

¹⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, kepribadian muslim pancasila*), Bandung: Toha putra, 2001, cet-3, hlm 37,

agamanya, hal ini diukur dengan 7 dimensi keberagamaan, yaitu dimensi pengetahuan terhadap agama, dimensi pemaknaan terhadap agama, dimensi keyakinan terhadap agama, dimensi konsekuensi terhadap agama, dimensi pengalaman keagamaan, dan dimensi sosial.

b. Dimensi Perilaku Keberagamaan

Dimensi-dimensi Keberagamaan Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock dan Stark dimensi keberagamaan tergolong menjadi lima dimensi, yaitu: “dimensi pengetahuan, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi konsekuensi dalam beragama”.¹⁹ Kemudian dua dimensi lainnya mengambil dari teori Malinowski yaitu pada dimensi “pemaknaan terhadap agama”, dan mengambil teorinya David Emile Durkheim yaitu pada “dimensi sosial”.

1) Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi ini dalam agama Islam menunjukkan pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran

¹⁹ Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sociology Of Religion*, (terj) Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali, 1995, hlm 295

agamanya sebagaimana yang dimuat dalam kitab sucinya, yang menyangkut pengetahuan Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus di imani dan dilaksanakan yang meliputi rukun iman dan rukun Islam, hukum Islam, sejarah Islam, dan lain-lain.

2) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.²⁰ Keyakinan beragama meliputi dua aspek, yaitu religious dan kosmologi. Nilai religious berkaitan dengan konsepsi tentang apa yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baik atau buruk. Sesuatu yang dianggap pantas ataupun tidak pantas, yang benar ataupun tidak benar. Kosmologi berkaitan dengan penerimaan dan pengakuan tentang penjelasan mengenai alam ghoib, kehidupan, kematian, surga, neraka, dan lainnya yang sifatnya dogmatik.

3) Dimensi praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.²¹ Setiap pemeluk agama harus menjalankan ritual yang dianjurkan sebagai bentuk ketaatan kepada agama yang dia yakini.

²⁰ Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sociology Of Religion*, (terj) Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali, 1995, hlm 295

²¹ *Ibid.*

Prilaku ini bersifat aktif dan dapat diamati, dan bagi seorang muslim misalnya diharuskan untuk melaksanakan sholat.

4) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan - perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seorang pelaku. Dalam keterangan lain pengalaman keagamaan ini meliputi perasaan dan persepsi tentang proses kontaknya dengan apa yang diyakininya sebagai “ The Ultimate Reality ” atau Allah sebagai Tuhan, serta penghayatan terhadap hal-hal yang bersifat religius. Misal dalam Islam ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an ketika mendengarkan suara adzan, dan lainnya. Pengalaman keagamaan meliputi paling sedikit tiga aspek, yaitu kesadaran akan kehadiran Yang Maha Kuasa (cognition), keinginan untuk mencari makna hidup (concern), serta tawakal dan takwa (trust and fear).²²

5) Dimensi Konsekuensi Dalam Beragama

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat yang ditimbulkan dari keyakinan agama, praktek agama, pengalaman, dan pengetahuan seseorang. Ia meliputi seluruh ketentuan agama yang menjelaskan apa yang harus dilakukan seseorang, dan sikap apa yang harus dimiliki sebagai konsekuensi agama yang dianutnya.²³ Dimensi ini merupakan manifestasi ajaran agama dan kemudian sikap itu

²² Choirul Fuad, *Peran Agama Dalam Masyarakat: studi Awal proses sekularisasi pada masyarakat muslim kelas menengah*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2001, cet-1, hlm 23-24

²³ Talcott Parson, dalam Roland Robertson, (terj) Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, 1995, hlm 53

tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini termanifestasi dalam sikapnya pada kehidupan sosialnya. Misalnya, menggunakan kekayaan yang dimilikinya untuk kepentingan fakir miskin, menyumbangkan uangnya untuk membangun tempat ibadah, dan lain sebagainya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberagamaan

Perilaku keagamaan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern berupa segala sesuatu yang telah dibawa manusia sejak dia lahir dan dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia itu sejak lahir mempunyai naluri beragama. dan faktor ekstern, adalah segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Manusia adalah homo religious (makhluk beragama). Namun untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya. Lingkungannya pula yang mengenalkan seseorang akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukannya.²⁴

Dan lingkungan merupakan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan seseorang adalah:

²⁴ Djalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Presada, 2010, cet-13, hlm 304

1) Lingkungan sekitar (teman sebaya)

Sepintas interaksi teman sebaya bukan merupakan lingkup yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya dalam interaksi teman sebaya tersebut salah satu individu mempunyai kebiasaan beragama atau ketaatan dalam beragama cenderung kurang dan lebih suka ke hal - hal yang berbau negatif, secara tidak langsung individu yang tadinya dikatakan polos bisa menjadi terpengaruh dengan hal tersebut karena keterbiasaan.

Sebaliknya dalam lingkup tersebut lebih cair atau bahkan cenderung sekuler, kondisi seperti itu jarang dijumpai. sehingga diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan remaja tersebut.

2) Pengaruh-pengaruh sosial keagamaan.

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam arah tradisi - tradisi sosial, dan tekanan-tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan pendapat dan sikap yang disepakati lingkungan. Sebagian orang menganggap bahwa kehadiran keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakannya dalam dunia nyata memainkan peranan dalam pembentukan sikap keberagamaan.²⁵

²⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 7*

3) Peranan konflik moral

Peranan Konflik moral juga memainkan peranan dalam sikap keberagamaan seseorang. Yaitu antara apa yang dia ketahui dengan kenyataan yang terjadi. Dan pada masa remaja inilah manusia mengalami konflik moral dalam kehidupan yang dia jalani selama ini. Karena itu keberagamaan pada masa remaja konflik moral menjadi penyebab yang dapat mempengaruhinya. Gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial.

4) Kebutuhan-kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai motivasi dalam beragama adalah karena kebutuhan faktor lain yang dianggap sebagai motivasi dalam beragama adalah karena kebutuhan-kebutuhan, yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasanya adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat digolongkan menjadi empat bagian: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan memperoleh harga diri, kebutuhan yang timbul karena adanya kematian. Manusia memang memiliki kebutuhan tersebut, agar bisa terpenuhi semua kebutuhan tersebut maka manusia mencari solusi agar dapat memenuhi kebutuhan yang belum dapat terealisasikan.

5) Faktor penalaran verbal

Yaitu faktor yang dimainkan oleh pemikiran, karena manusia dilahirkan sebagai makhluk berfikir, salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterima dan mana yang harus ditolak. Faktor terakhir inilah yang relevan dengan masa remaja,²⁶ karena disadari ataupun tidak, masa remaja mulai kritis terhadap soal-soal keagamaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keyakinan secara sadar dan bersikap terbuka mereka akan mengkritik guru agama mereka yang tidak rasional dalam menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam, khususnya bagi remaja yang selalu ingin tahu dengan pertanyaan-pertanyaan kritisnya. Meski demikian, sikap kritis remaja tidak menafikan faktor lain, seperti pengalaman dan lingkungan yang mengiringi perjalanan perkembangannya.

3. Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Karang taruna adalah wadah pengembangan generasi muda dan putusan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas sosial sederajat sampai

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010, hlm 101

tingkat nasional, bergerak terutama di bidang kesejahteraan sosial (Kesos)”.²⁷

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan generasi muda dalam upaya mengembangkan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomis produktif memanfaatkan potensi yang ada.

b. Fungsi Karang Taruna

Dalam melaksanakan tugas atau program kerja yang ada, Karang Taruna mempunyai fungsi:

- 1) Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- 2) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.
- 3) Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif.
- 4) Menumbuhkan dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 5) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan f. memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁸

²⁷ Anggaran Dasar Karang Taruna Indonesia, Pasal 4

²⁸ Pasal 9 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna

C. Paradigma / Kerangka Penelitian

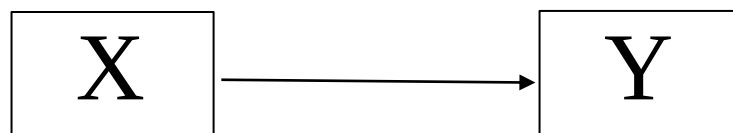
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah faktor ekstrensik, tepatnya faktor yang berasal dari ekstern remaja yang berkaitan dan berpengaruh dengan perilaku keberagamaan. Disini faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan tersebut ialah dengan adanya interaksi antar teman sebaya di dalam suatu forum yang dimana forum tersebut ialah karang taruna dusun. Di dalam forum tersebut sering mempertemukan individu antar individu dalam satu lingkup dan satu waktu sehingga secara langsung menimbulkan interaksi satu sama lain yang bisa mempengaruhi individu tersebut terutama dalam aspek perilakunya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan paradigma penelitian tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna sebagai berikut :

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebas (x) adalah Interaksi teman sebaya sedangkan variable terikat (y) adalah perilaku keberagamaan. Di penelitian ini, Variable X atau interaksi teman sebaya ditinjau dari kebiasaan remaja karang taruna yang saling berinteraksi satu sama lain di lingkup forum tersebut dengan waktu yang cenderung sering untuk bertemu menimbulkan perilaku - perilaku baru yang

tertanam pada seseorang yang berinteraksi tersebut, disini perilaku yang peneliti maksud ialah perilaku keberagamaan yang disini menjadi variable Y, karena sering bertemu dan sering berinteraksi pasti perilaku ini juga terbentuk di sela - sela interaksi mereka. Karena di usia remaja itu ialah usia yang sangat rentan untuk terpengaruh oleh perilaku baru yang datang melalui sebuah interaksi. Dari hubungan kedua variable penelitian tersebut maka dapat di gambarkan sebagai berikut :



X = Interaksi teman sebaya $\longrightarrow$ Y = Perilaku keberagamaan

Dari gambar diatas menunjukkan adanya pengaruh interaksi teman sebaya (Variabel x) terhadap Perilaku Keberagamaan remaja (Variabel Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (H_o). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedang hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya. Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna dusun rejosari

Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan ini anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa - peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berpikir dan mencari penyelesaian. Terkait dengan pengaruh teman Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ha (Hipotesis kerja / hipotesis alternative)

“ Ha Terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan Remaja. “

b. Ho (Hipotesis nihil / hipotesis nol)

“ Ho Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dalam interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja. “

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil Dusun, Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Rejosari, Desa Mungkid Kabupaten Magelang. Kepala dusun yang sekarang menjabat sejak tahun 2008 di Dusun tersebut ialah bapak Suheri dan untuk kepala RW 09 yang sekarang menjabat di Dusun Rejosari adalah bapak Yadi. Dusun Rejosari terdiri dari 4 RT dengan jumlah warga kurang lebih 600 penduduk. Dusun Rejosari sendiri mempunyai beberapa organisasi di bawah naungan langsung perangkat desa ataupun pemerintah kabupaten (Pemkab) seperti contohnya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Bina Keluarga Remaja (BKR), Karang Taruna Dusun, Remaja Masjid Nurul Huda (REMADA). Masing - masing organisasi tersebut mempunyai progam kerja yang berbeda - beda akan tetapi ada yang saling berkaitan dengan salah satu organisasi lain seperti contohnya BKR dengan karang taruna, Karena BKR berhubungan langsung dengan pembinaan perkembangan Remaja yang ada di dusun tersebut dan disisi karang taruna sendiri di dalamnya beranggotakan remaja - remaja yang ada di dusun tersebut. Untuk Fasilitas atau sarana prasarana di dusun tersebut juga tergolong cukup memenuhi kebutuhan penduduk disana seperti contohnya kebutuhan kerohaniaan (Mushola ataupun masjid),

kebutuhan berorganisasi (Gedung TPA / Gedung karang taruna), kebutuhan jasmani (Lapangan kecil).

2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Karang Taruna Di Dusun Rejosari Magelang“ ini dilaksanakan di Rejosari mulai dari bulan Juni 2019 - Agustus 2019

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna Dusun Rejosari Magelang yang hasilnya berbentuk angka.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota dan pengurus remaja Karang taruna Dusun Rejosari Magelang yang berjumlah 64 remaja yang terbagi menjadi 2 angkatan. Untuk lebih lengkap tentang penyebaran populasi anggota di Karang taruna Dusun Rejosari, dapat diperhatikan pada tabel berikut :

No	Angkatan Umur	Status Pendidikan	Jumlah Populasi
1.	15 – 20 Tahun	SMP - SMA	40
2.	21 – 29 Tahun	KULIAH - KERJA	24
Jumlah			64

Tabel 1 Populasi Karang Taruna Rejosari.²⁹

a. Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.³⁰ Tujuan tertentu dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagaman remaja karang taruna Dusun Rejosari Mungkid Magelang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna angkatan 15-20 tahun yang berjumlah 40 orang dan sebagian pengurus karang taruna angkatan 21-29 tahun yang berjumlah 24 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

²⁹ Dokumentasi data Karang Taruna Dusun Rejosari Mungkid Magelang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 139.

Pada penelitian ini di ambil sampel sebanyak 100 % dari jumlah populasi keseluruhan anggota karang taruna, sehingga jumlah populasinya adalah 64 anggota. Untuk lebih lengkap mengenai sampel yang digunakan, dapat diperhatikan pada tabel berikut:

NO	Angkatan	POPULASI	SAMPEL
1.	15 – 20 Tahun	40	40
2.	21 – 29 Tahun	24	24
TOTAL		64	64

Tabel 2 Sampel Remaja Karang Taruna Rejosari

Pengambilan sampel ini didasarkan dengan alasan anggota karang taruna angkatan 15 - 20 tahun sedang lebih aktif di banding angkatan 21 - 29 tahun, karena angkatan tersebut adalah anggota yang sedang menjalankan progam kerja yang berada di bidang mereka pada periode kali ini, dan karena alasan tersebut mereka lebih sering berkumpul dan berinteraksi satu sama lain di dalam suatu forum. Disisi lain untuk Karang taruna angkatan 21 - 29 tahun adalah pengurus yang pada tahun ini lebih mengawasi anggota tersebut dalam menjalankan progam kerjanya akan tetapi pengurus juga tetap mempunyai progam juga dengan intensitas lebih sedikit daripada angkatan satunya mengingat tahun ini adalah proses reorganisasi di karang taruna tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket atau Kuesioner

Merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.³¹

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³²

Angket yang digunakan yaitu berupa angket tertutup untuk mendapatkan data dari siswa, mengenai Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja Karang taruna Dusun Rejosari. Dengan variabel dan indikator sebagai berikut:

T Aspek	Indikator	No.soal
Peran Interaksi teman sebaya (Salman Al Farisi)	1. Kebutuhan berinteraksi antar teman sebaya 2. Keingintahuan individu terhadap wawasan baru di luar keluarganya	1,3,5 2,4
Fungsi interaksi teman sebaya (Hurlock)	1. Tolak ukur kemampuan individu dari kelompok teman sebaya 2. Pola pikir individu terhadap kelompok teman sebaya	6,8,9 7,10
Bentuk interaksi (John W. Santrock)	1. Perubahan sikap individu 2. Tujuan individu masuk kedalam kelompok teman sebaya	11,14 12
Faktor pendukung dan penghambat interaksi (Soerjono Soekanto)	1. Imitasi , simpati , identifikasi , sugesti 2. Fungsi karang taruna	13.14.15

Tabel 3 Kisi-kisi angket Interaksi teman sebaya

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 21

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 142

Aspek	Indikator	Nomor soal
Perilaku keberagamaan (Glock dan Stark)	1. Pengembangan akhlak individu 2. Pengembangan Wawasan pengetahuan keagamaan 3. Pemaknaan terhadap nilai keagamaan	1,3,5 2,4,8 6,7
Dimensi keberagamaan (Glock and stark)	Dimensi pengetahuan, keyakinan, praktek agama , pengalaman, dan konsekuensi beragama	9,10, 11,12,
Faktor pengaruh keberagamaan (Talcott Parson)	1. Lingkungan 2. Peranan konflik 3. Kebutuhan – kebutuhan	14 13 15

Tabel 4 Kisi-kisi angket Keberagamaan

Untuk Angket yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pertanyaan sudah disiapkan pilihan jawabannya. Ketentuan skorannya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban Sering (S) diberi skor 4.
- 2) Untuk jawaban Kadang (K) diberi skor 3.
- 3) Untuk jawaban Jarang (J) diberi skor 2.
- 4) Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah di lakukan, bisa berbentuk gambar, atau video. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen tentang mengenai profil Karang taruna, letak, data pengurus dan anggota, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan menggunakan regresi linier sederhana. Teknik analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis dalam bentuk angka-angka yang diambil dari hasil angket dengan menggunakan statistik menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.³³

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat - tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen. Sesuatu instrumen yang sah atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³⁴ Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan pertanyaan dari peneliti mengenai informasi apakah valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.207

³⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 168.

tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 30 butir pernyataan terhadap 64 responden di Karang taruna Dusun Rejosari. Berikut hasil uji validitas kuisioner dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,430	0,246	Valid
2	0,580	0,246	Valid
3	0,331	0,246	Valid
4	0,383	0,246	Valid
5	0,340	0,246	Valid
6	0,418	0,246	Valid
7	0,806	0,246	Valid
8	0,717	0,246	Valid
9	0,672	0,246	Valid
10	0,591	0,246	Valid
11	0,450	0,246	Valid
12	0,636	0,246	Valid
13	0,741	0,246	Valid
14	0,480	0,246	Valid
15	0,344	0,246	Valid

Tabel 5 Pengujian validitas variable Interaksi Teman Sebaya

Variabel Interaksi teman sebaya di karang taruna Dusun Rejosari diukur menggunakan 15 pernyataan, dan dari 15 pernyataan yang digunakan dalam instrument Interaksi teman sebaya, semua item dinyatakan valid dengan penjelasan bahwa semua item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 dan r_{tabel} 0,246

No Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,523	0,246	Valid
2	0,450	0,246	Valid
3	0,608	0,246	Valid
4	0,664	0,246	Valid
5	0,430	0,246	Valid
6	0,253	0,246	Valid
7	0,434	0,246	Valid
8	0,381	0,246	Valid
9	0,424	0,246	Valid
10	0,574	0,246	Valid
11	0,661	0,246	Valid
12	0,668	0,246	Valid
13	0,660	0,246	Valid
14	0,563	0,246	Valid
15	0,608	0,246	Valid

Tabel 6 Pengujian Validitas Variabel Perilaku Keberagamaan

Variabel Perilaku keberagamaan remaja karang taruna Rejosari di ukur dengan menggunakan 15 butir pernyataan, dari 15 butir pernyataan, semua item dalam instrument di nyatakan valid dengan penjelasan bahwa semua item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0,05 dan r_{tabel} 0,246

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.³⁵

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. *SPSS* mampu menghitung reliabilitas dengan

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 170.

uji statistic *Cronbach's Alpha*. Variabel dapat di katakana reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.5

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Interaksi teman sebaya	0, 822	Reliabel

Tabel 7 Uji Reliabilitas Interaksi teman sebaya

Berdasarkan Tabel di atas, variable Interaksi teman sebaya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,822 lebih besar dari 0,5. Maka variable tersebut dapat di nyatakan reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Perilaku Keberagamaan karang taruna Dusun Rejosari	0, 815	Reliabel

Tabel 8 Uji Reliabilitas Perilaku keberagamaan

Berdasarkan Tabel di atas, variable Perilaku keberagamaan Remaja karang taruna dusun rejosari memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.815 lebih besar dari 0,5. Maka variable tersebut dapat di nyatakan reliabel.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.³⁶ Analisis ini digunakan untuk menentukan langkah awal analisa yaitu dengan menentukan presentasi dengan menggunakan rumus:

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.238

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Harga konstanta untuk presentase

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan remaja karang taruna Dusun Rejosari. Menurut Sugiyono adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut³⁷:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Perilaku Keberagamaan

X : Interaksi teman sebaya

a dan b : konstanta

c. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁸

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

³⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.262

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.154

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Interaksi teman sebaya di karang taruna Dusun Rejosari masuk dalam kategori Sedang dengan ditunjukkan rata-rata 48,92 sebanyak 32 remaja atau 50%. Dilihat dari jawaban responden terkait pernyataan angket interaksi teman sebaya dan pengamatan langsung peneliti saat terjun di lingkup tersebut memang menunjukkan bahwa pola interaksi remaja terhadap teman sebayanya itu cenderung besar ataupun tinggi.
2. Perilaku keberagamaan remaja karang taruna Dusun Rejosari masuk dalam kategori Sedang dengan ditunjukkan rata-rata 48,04 sebanyak 28 remaja atau 43,8%. Dilihat dari jawaban responden terkait pernyataan angket Perilaku Keberagamaan dan pengamatan langsung peneliti saat terjun di lingkup tersebut memang menunjukkan bahwa Perilaku keberagamaan remaja di karang taruna dusun rejosari cenderung sedang.
3. Variabel Interaksi teman sebaya (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku keberagamaan (Y) remaja Karang Taruna Dusun Rejosari dengan dibuktikan nilai koefisiensi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pada hasil olah data penelitian ini, di dapat persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 13,911 + 0,698.X$. Kemudian hasil dari pengujian korelasi diperoleh R_{xy} Sebesar 0,701 yang kemudian di

konslutasikan pada tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi jika 0,701 berada diantara 0,600-0,799 dengan arti bahwa Interaksi teman sebaya memiliki tingkat pengaruh yang “ kuat ” terhadap Perilaku keberagamaan remaja karang taruna Dusun Rejosari Magelang dengan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,492 yang menunjukkan bahwa 49,2% Interaksi teman sebaya mempengaruhi Perilaku Keberagamaan remaja Karang Taruna Rejosari.

B. Saran

1. Bagi seorang remaja yang masuk kedalam lingkup kelompok teman sebaya hendaknya mempunyai sikap yang terbuka agar bisa akrab dengan individu lain yang berada di lingkup tersebut.
2. Bagi remaja hendaknya mampu membentengi diri dari ajakan negatif dari kawan sebayanya
3. Bagi Karang taruna mampu memberikan nilai keagamaan juga di sela – sela kegiatan karena di dalam forum tersebut terdapat banyak remaja yang masih labil atau mudah untuk dipengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, kepribadian muslim pancasila*), Bandung: Toha putra, 2001, cet-3
- Ahmad asrori, *Hubungan Kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian social pada siswa kelas VIII progam akselerasi di SMP Negeri 9 surakarta*”, Skripsi fakultas kedokteran Universitas sebelas maret Surakarta 2009
- Arifianto Alwi , *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Choirul Fuad, *Peran Agama Dalam Masyarakat: studi Awal proses sekularisasi pada masyarakat muslim kelas menengah*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2001, cet-1
- Djalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Grafindo Presada, 2010, cet-13
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, 1990)
- Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sosiology Of Religion*, (terj) Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali, 1995
- Istania Widayati dan Rifqi Ahmad , *Wow Teacher Project “ Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow* , Unimma Press, Magelang 2019
- Laila Nur Wahyuni , *Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018
- Moeloeng, Lext J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Muhammad Eko Prasetyo , *Pengaruh Peran Guru Dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Suryowijayan* , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018

- Muhammad Irham and Novan ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta, 2014).
- Muhammad Rifai, *Sosiologi Pendidikan (Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Mutakallim Sijal, 'Kelompok Sebaya Dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan'. *Jurnal Pendidikan* Volume I No.1/2013,
- Regina And H. Sutrisno, 'Hubungan Interaksi Sosial teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota'.
- Salman Al Farisi, *Pergaulan Bebas* (yogyakarta: relasi inti media, 2017)
- Sarlito Wirawan sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Remaja, 2010
- Sarwono, S. W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soerjono Soekanto, "Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum. Hukum Nasional Nomor 25. 1974, dalam Soerjono Soekanto, *Soiologi* suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sutarto, 'Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik'. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2018
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Talcott Parson, dalam Roland Robertson, (terj) Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama dalam Analisa dan Iterpretasi Sosiologi*, 1995

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet-32

Trisnawati Lilys , *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di Mts Negeri 10 Sleman* , Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2018

Umi Mujiati and Andi Triyanto, '*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang*'.2017

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 1995)